

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kita tahu bahwa saat ini sedang berjalan *ASEAN Economic Community* (AEC) atau yang lebih dikenal dengan istilah pasar bebas. AEC sendiri merupakan sebuah program kerjasama negara-negara ASEAN pada bidang ekonomi, dimana seluruh jenis bisnis dengan bebas masuk di negara-negara yang tergabung di dalamnya, salah satunya adalah Indonesia. Akhirnya mau tidak mau, siap tidak siap Indonesia harus bisa dan mampu untuk bersaing dengan negara-negara se-Asia. Akibatnya, muncul persaingan yang ketat dalam dunia bisnis di negara sendiri, tanpa terkecuali bisnis ( jenis usaha perusahaan). Suatu perusahaan dituntut agar harus tetap bertahan bagaimanapun caranya agar bisa bersaing dengan negara-negara lainnya. Dalam hal pencapaian tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa penunjang keberhasilan suatu perusahaan adalah selain sumber daya manusianya sendiri yaitu faktor pendukung untuk manusianya mengerjakan yaitu aset yang dimiliki. Aset yang dimaksud ini adalah aset tetap.

Pengujian substantif merupakan pengujian terhadap saldo akun yang menyediakan bukti mengenai kewajaran setiap asersi laporan keuangan yang signifikan. Perancangan atas pengujian substantif

meliputi beberapa penentuan : sifat, waktu, dan luas pengujian. Terdapat tiga tipe dari pengujian substantif yaitu pengujian rinci atas detail saldo, pengujian rinci atas detail transaksi, dan prosedur analitis. Saldo akun aset tetap dalam sebuah laporan keuangan memiliki porsi yang cukup besar dan sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan, karenanya dari tipe pengujian substantif ini lebih berfokus pada pengujian rinci atas detail saldo. Pengujian rinci atas detail saldo sendiri bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah dolar saldo akun terkait mengandung salah saji yang material atau tidak. Langkah-langkah untuk melakukan pengujian ini dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu merencanakan sampel, memilih sampel dan melaksanakan prosedur audit, serta mengevaluasi hasil.

Aset tetap menurut PSAK 16 (revisi 2011) adalah terkait dengan biaya perolehan, jumlah tercatat, nilai wajar, nilai residu aset, jumlah yang dapat diperoleh kembali, jumlah yang dapat disusutkan, nilai khusus entitas, penyusutan, rugi penurunan nilai, dan umur manfaat. Aset tetap dibagi menjadi dua kategori yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud merupakan aset-aset yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Contoh dari aset tetap berwujud yaitu tanah, bangunan, peralatan, mesin, dan kendaraan. Sementara Aset tetap tak berwujud atau dalam

bahasa inggris disebut *Intangible Asset* merupakan aset tetap yang secara fisik tidak dapat dilihat bentuknya, akan tetapi memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan. Contohnya yaitu seperti hak cipta, merek dagang, waralaba. Dalam hal aset tetap berwujud, penting bagi sebuah perusahaan untuk dapat mengelola dan memanfaatkan aset tetap yang dimiliki seefisien dan seefektif mungkin. agar aset tetap berwujud yang dimiliki dapat dipergunakan sesuai atau bahkan lebih dari umur manfaatnya. Hal ini tentunya sangat membantu perusahaan dalam pencapaian visi misi.

Meskipun aset tetap bukan komponen keuangan yang *liquid* , namun keberadaannya sangat penting baik dari segi fungsi, nilai dana yang diinvestasikan, pengolahan dan pemanfaatan. Oleh karena itu, aset tetap perusahaan perlu dilakukan adanya suatu pemeriksaan secara berkala, bukan hanya tentang pengelolaan dan pemanfaatannya, namun juga tentang pencatatan akuntansinya terkait dengan perolehan, penghentian, pelepasan, dan penambahan aset tetap tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat mempengaruhi pengungkapan dan penyusunan laporan keuangan, seperti risiko adanya salah saji yang materialistis, salah pemasukan kode akun , atau bahkan salah saat pengakuan aset. Suatu akun aset tetap, agar dapat dikatakan bahwa telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka perlu dilakukan sebuah pengujian atas aset tetap tersebut yaitu dengan menggunakan pengujian substansif.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin usaha yang diatur dalam pasal 1 angka 5 UU nomor 5 tahun 2011, tentang akuntan publik dan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya. Bidang jasa KAP meliputi jasa attestasi dan jasa non attestasi. Dalam hal pemberian jasa audit atas laporan keuangan, KAP hanya dapat memberikan pelayanan paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut.

PT. X merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur dan perdagangan emas, yang berdomisili di Surabaya. Karena perusahaan ini memproduksi sendiri barang yang dijualnya, maka sudah dapat dipastikan bahwa aset tetap yang dimiliki sangatlah banyak, karena itu pula penting bagi perusahaan untuk melakukan pengauditan atas pengelolaan, pemanfaatan serta pencatatannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. X terhindar dari salah saji, sehingga sesuai dengan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

## **1.2 Ruang Lingkup**

Penulis membatasi pelaksanaan kegiatan, penelitian dan proses pembuatan laporan *internship* (Magang), yaitu pada klien di KAP, meliputi : daftar aset tetap dan penyusutan selama satu periode, program audit yang berasal dari KAP, cek fisik aset tetap.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk perbandingan antara teori yang di dapat selama perkuliahan dengan praktek kerja yang sebenarnya mengenai bagaimana prosedur audit uji substantif pada aset tetap suatu perusahaan.

b. Manfaat Praktik

1. Untuk Mahasiswa Peserta Studi Praktik Kerja

Meningkatkan etos kerja pada mahasiswa yang menuntut kerjasama, ketepatan waktu, kepemimpinan, dan tanggung jawab secara *professional*.

2. Untuk Perusahaan / Intitusi/ KAP

Diharapkan dapat berkontribusi kepada perusahaan maupun KAP dalam memberikan informasi tambahan mengenai prosedur audit uji substansif atas aktiva tetap untuk periode selanjutnya.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang, ruang lingkup, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sesuai dengan judul penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang digunakan peneliti sebagai dasar untuk melakukan penelitian, serta rerangka berfikir yang menggambarkan alur atau skema untuk melakukan penelitian dan kaitannya dengan teori-teori tersebut.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan bagaimana peneliti dalam melakukan penelitiannya terkait dengan desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, objek magang, dan prosedur analitis data yang digunakan.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan mengenai proses pelaksanaan dan aktivitas magang yang dilakukan oleh peneliti selama berada di KAP Benny, Tony, Frans, dan Daniel serta pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang menjadi dasar.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan secara singkat tentang simpulan dan saran dari permasalahan yang ada.